

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### **2.1.1 Motivasi Belajar**

##### **2.1.1.1 Definisi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang berfungsi sebagai pendorong internal dalam diri mahasiswa yang mengarahkan, mengintensifkan, serta mempertahankan perilaku belajar dalam mencapai tujuan akademik. Motivasi tidak hanya memicu keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga memengaruhi cara mereka menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang sesuai, serta bertahan ketika menghadapi kesulitan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin kompleks dan terdigitalisasi, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang menentukan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajar (Schunk et al., 2020).

Azizah et al., (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipahami melalui indikator ketekunan dan orientasi tujuan yang tampak dalam aktivitas akademik. Mahasiswa dengan motivasi kuat cenderung menunjukkan inisiatif, memiliki rasa ingin tahu, dan berusaha mempertahankan keterlibatan selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar juga berkaitan dengan self-regulated learning, di mana mahasiswa mengatur perilaku belajarnya secara mandiri dan sadar untuk mencapai hasil yang optimal.

Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti minat dan kebutuhan, tetapi juga oleh faktor ekstrinsik seperti dukungan lingkungan,

tuntutan akademik, dan penggunaan teknologi. Penelitian Yanti et al., (2024) menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan pengalaman belajar dan minat mahasiswa untuk terlibat dalam proses akademik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa motivasi bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar. Ketika mahasiswa merasa bahwa proses belajar relevan dengan kebutuhan dan tujuan mereka, tingkat motivasi cenderung meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, Tasya et al., (2025) menekankan bahwa motivasi belajar mencerminkan dorongan untuk mencapai keberhasilan akademik dan mempertahankan usaha dalam mengatasi tantangan akademik. Mahasiswa yang termotivasi akan lebih adaptif dalam memilih strategi belajar, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan, serta mampu memodifikasi perilaku belajar ketika menghadapi kesulitan. Motivasi belajar dalam konteks ini tidak hanya mendorong aktivitas, tetapi juga mencerminkan kapasitas untuk bertahan.

Literatur modern mengenai psikologi pendidikan juga mendukung pandangan tersebut. Santrock (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan mekanisme psikologis yang memberi energi dan arah pada perilaku belajar. Motivasi menentukan alasan mahasiswa terlibat dalam pembelajaran dan bagaimana mereka mempertahankan keterlibatan tersebut. Dalam pendidikan tinggi, motivasi berkaitan dengan minat intelektual, keterlibatan kognitif, serta efikasi diri akademik. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya berbicara mengenai keinginan untuk belajar, tetapi juga tentang proses pengambilan keputusan akademik di bawah tekanan akademik dan sosial.

Berdasarkan sintesis teoritis dan temuan empiris tersebut, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mempengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, menentukan strategi dan usaha yang ditempuh, serta mengarahkan perilaku pada pencapaian hasil akademik. Motivasi belajar berperan penting dalam memastikan mahasiswa mampu berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajar terutama pada konteks pembelajaran berbasis teknologi dan informasi.

#### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan konstruk multidimensional yang terbentuk dari interaksi antara faktor internal dan eksternal pada diri mahasiswa. Faktor-faktor tersebut memengaruhi intensitas, arah, serta ketahanan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, pengalaman belajar, serta karakteristik lingkungan akademik yang mendukung keterlibatan mahasiswa (Ormrod, 2020).

Secara umum, faktor internal mencakup karakteristik psikologis seperti minat, kebutuhan belajar, efikasi diri, dan orientasi tujuan. Efikasi diri akademik memiliki peran penting dalam memengaruhi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Azizah et al., (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi digital dan efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih besar. Hal ini memperlihatkan bahwa kapasitas personal yang mendukung proses pengelolaan informasi dan strategi belajar berkontribusi terhadap motivasi mahasiswa.

Selain efikasi diri, orientasi tujuan (*goal orientation*) juga memengaruhi

motivasi belajar. Mahasiswa dengan orientasi tujuan berprestasi (*mastery goal*) berusaha mengembangkan kompetensi akademik dan cenderung menunjukkan ketekunan sepanjang proses belajar. Sebaliknya, orientasi tujuan berbasis performa (*performance goal*) lebih fokus pada pencapaian hasil yang diakui secara eksternal. Kedua orientasi tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar, meskipun dengan kualitas hasil belajar yang berbeda (Santrock, 2020).

Di sisi lain, faktor eksternal berkaitan dengan dukungan lingkungan belajar, kualitas interaksi akademik, media pembelajaran, serta penggunaan teknologi. Penelitian Yanti et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam belajar serta meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang modern, interaktif, dan adaptif berpotensi meningkatkan motivasi mahasiswa terutama pada era digital.

Selain media pembelajaran, faktor lingkungan sosial juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dukungan dari dosen, teman sebaya, serta lingkungan kampus dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademik dan meningkatkan minat mereka dalam terlibat pada proses belajar. Tasya et al., (2025) menegaskan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran yang terstruktur serta dukungan akademik dapat memperkuat motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik. Dengan demikian, motivasi tidak hanya ditentukan oleh dorongan internal, tetapi juga oleh sistem dukungan eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

Lebih lanjut, literatur pendidikan klasik memperlihatkan bahwa motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam konteks pembelajaran konvensional. Menurut Nurhidayah (2018), motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Aziz & Samsudin, (2018) faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa mencakup: (1) minat terhadap bidang ilmu yang dipelajari, serta (2) orientasi dan tujuan pribadi dalam menempuh pendidikan tinggi. Di sisi lain, Wijaya (2019) menyebutkan beberapa faktor ekstrinsik yang turut berperan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa, antara lain: (1) kualitas dosen dalam menyampaikan materi; (2) tingkat kompleksitas dan relevansi materi kuliah; serta (3) metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Kemudian Emda, (2017) menambahkan bahwa faktor ekstrinsik motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Secara keseluruhan, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, minat akademik, dan orientasi tujuan, serta faktor eksternal seperti teknologi pembelajaran, lingkungan sosial, literasi digital, serta dukungan sistem pendidikan. Interaksi antar-faktor tersebut menentukan sejauh mana mahasiswa mampu mengelola proses belajarnya, mempertahankan ketekunan, serta mencapai tujuan akademik pada lingkungan

pembelajaran yang dinamis.

### 2.1.1.3 Indikator Motivasi Belajar

Alhadabi & Karpinski, (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, yaitu: (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (*persistence*), (2) keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (*engagement*), (3) orientasi tujuan akademik (*goal orientation*), dan (4) keyakinan diri akademik dalam menghadapi tuntutan belajar (*self-efficacy*). Indikator-indikator ini mencerminkan bagaimana mahasiswa mempertahankan usaha belajar, terlibat secara aktif, serta memiliki arah dan kepercayaan diri dalam mencapai tujuan akademiknya.

Sejalan dengan hal tersebut, A. Muafiah, (2020)mengidentifikasi sejumlah indikator yang mencerminkan adanya motivasi belajar dalam diri seseorang. Indikator-indikator tersebut meliputi: (1) adanya dorongan kuat serta keinginan untuk meraih keberhasilan; (2) munculnya kebutuhan dan dorongan internal untuk terlibat dalam proses pembelajaran; (3) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik; (4) Kemampuan untuk tetap bertahan dan berupaya menghadapi berbagai tantangan atau kesulitan yang muncul selama belajar.

Selain itu, Ormrod (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dilihat dari perhatian dan minat mahasiswa terhadap materi pembelajaran, ketekunan, dalam menyelesaikan tugas, kemauan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tercermin melalui kombinasi antara minat, keterlibatan, ketekunan, dan orientasi tujuan yang

mengarahkan perilaku akademik mahasiswa.

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, indikator motivasi belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, orientasi terhadap pencapaian tujuan akademik, serta keyakinan diri dalam menghadapi tuntutan belajar. Indikator-indikator ini relevan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, termasuk penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan literasi digital

### **2.1.2 Artificial Intelligence (AI)**

#### **2.1.2.1 Definisi Artificial Intelligence (AI)**

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan bidang kajian dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem atau mesin yang memiliki kemampuan untuk meniru Artificial proses kognitif manusia. Proses tersebut meliputi kemampuan belajar, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta pengenalan pola berdasarkan data dan pengalaman sebelumnya. *Artificial Intelligence* (AI) dirancang agar mampu bekerja secara mandiri dan adaptif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Abdurrahman, Rifqi et al., (2025) menjelaskan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dikembangkan untuk meniru cara berpikir manusia melalui mekanisme pembelajaran dan analisis data, sehingga sistem yang dihasilkan mampu memberikan solusi secara rasional dan efisien.

Lebih lanjut, *Artificial Intelligence* (AI) juga dipahami sebagai bidang ilmu yang mengkaji bagaimana komputer dapat dirancang agar mampu berpikir dan bertindak menyerupai manusia. Nelliraharti, (2024) menyatakan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya meniru kecerdasan manusia, tetapi dalam kondisi

tertentu mampu menyelesaikan tugas dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, Melvinda Dewi Kirana et al., (2024) menjelaskan bahwa istilah *Artificial Intelligence* (AI) merujuk pada sistem komputer yang dirancang untuk menjalankan tugas-tugas yang umumnya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti analisis, komunikasi, serta kemampuan beradaptasi dalam situasi yang dinamis dan kompleks.

Dalam konteks pendidikan, *Artificial Intelligence* (AI) diarahkan pada pengembangan sistem pembelajaran yang mampu mendukung proses belajar mengajar secara lebih interaktif dan efektif. Rifky, (2024) menjelaskan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Susanto (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran juga memungkinkan penyajian tantangan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Pratiwi et al. (2020) menyebutkan bahwa penyesuaian tingkat kesulitan materi melalui teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, R. Nurhayati et al., (2024) menegaskan bahwa AI dapat meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi yang lebih responsif serta pemberian umpan balik secara langsung dan konstruktif.

Paskalis (2023) menambahkan bahwa penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi belajar melalui proses personalisasi dan adaptasi terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Sistem berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dapat mengumpulkan serta menganalisis data terkait preferensi, minat, dan pola belajar pengguna. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan untuk menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Pendekatan pembelajaran berbasis data tersebut mampu mendorong keterlibatan belajar yang lebih tinggi karena materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, *Artificial Intelligence* (AI) dalam penelitian ini dipahami tidak hanya sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai sarana yang berperan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan individu. *Artificial Intelligence* (AI) dipandang sebagai teknologi pendukung yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong motivasi belajar mahasiswa apabila digunakan secara bijak dan terarah

#### **2.1.2.1 Indikator Penggunaan Artificial Intelligence (AI)**

Nelliraharti (2024) menjelaskan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa dapat diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Frekuensi penggunaan AI dalam kegiatan belajar, yang menggambarkan seberapa sering mahasiswa memanfaatkan AI dalam aktivitas perkuliahan;
2. Tujuan penggunaan AI dalam pembelajaran, yang mencakup pemanfaatan AI

untuk mencari referensi, membantu memahami materi, dan mendukung pengerjaan tugas; serta

3. Manfaat AI yang dirasakan dalam proses belajar, yang berkaitan dengan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi belajar yang dirasakan mahasiswa setelah menggunakan AI.

Sejalan dengan itu, Yilmaz et al., (2023) indikator penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dilihat dari:

1. Pemanfaatan AI untuk memahami materi pembelajaran Mahasiswa menggunakan AI untuk membantu penjelasan konsep, ringkasan materi, atau klarifikasi topik perkuliahan.
2. Penggunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik AI dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mengerjakan latihan, tugas, atau pemrograman.
3. Interaksi mahasiswa dengan AI sebagai asisten belajar Mahasiswa memanfaatkan AI sebagai “learning assistant” untuk bertanya, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik.

Lebih lanjut, Luckin et al., (2016) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan dapat ditinjau dari peran AI sebagai pendukung pembelajaran adaptif, pemberi umpan balik pembelajaran, serta sarana pendukung pengelolaan pembelajaran mandiri. AI memungkinkan penyesuaian materi sesuai kebutuhan mahasiswa, memberikan umpan balik cepat terhadap proses belajar, serta membantu mahasiswa mengatur strategi dan tempo belajar secara lebih mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator penggunaan Artificial Intelligence

(AI) dalam penelitian ini dipahami sebagai pola pemanfaatan AI oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup frekuensi dan tujuan penggunaan, bentuk pemanfaatan AI dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, serta manfaat AI yang dirasakan dalam mendukung pembelajaran adaptif, umpan balik, dan belajar mandiri. Indikator-indikator ini digunakan untuk menggambarkan sejauh mana AI dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar mahasiswa

### **2.1.3 Literasi Digital**

#### **2.1.3.1 Definisi Literasi Digital**

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan perangkat teknologi digital untuk mengakses informasi yang tersedia di ruang digital. Kemampuan tersebut menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki individu dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Dinata, 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Novelia & Thahar (2021) menjelaskan bahwa Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk kebutuhan akademik dan karier, secara efektif dan efisien.

Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dan sikap etis dalam mengelola informasi digital. Al-qur et al., (2022) mendefinisikan literasi digital sebagai seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu untuk memahami, menggunakan, serta memproduksi informasi melalui media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi digital mencakup aspek budaya, kognitif, komunikatif, serta sikap kritis

dalam menghadapi berbagai konten digital yang terus berkembang, sehingga individu mampu berpikir reflektif terhadap informasi yang diterimanya.

Dalam konteks pembelajaran, literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses belajar. Syah et al., (2019) menjelaskan bahwa literasi digital berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengelola informasi digital secara optimal, yang dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media online, kemampuan membaca, serta dukungan lingkungan. Literasi digital menjadi prasyarat penting agar mahasiswa mampu memanfaatkan sumber belajar digital secara efektif dan tidak terjebak pada penggunaan teknologi secara pasif.

Lebih lanjut, Huba & Pranata (2024) menyatakan bahwa literasi digital mencerminkan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan yang produktif, termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik cenderung mampu memilah informasi yang relevan, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta menggunakan teknologi digital sebagai sarana pengembangan pengetahuan, bukan sekadar sebagai alat konsumsi informasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital berperan strategis dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi, termasuk pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). Azizah et al., (2024) menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih baik serta motivasi belajar yang lebih tinggi, karena mampu mengelola sumber belajar digital secara kritis, terarah, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, literasi digital dalam penelitian

ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi serta teknologi digital secara kritis, efektif, dan bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran. Literasi digital dipandang sebagai kompetensi penting yang memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan teknologi, termasuk Artificial Intelligence (AI), serta berdampak pada motivasi belajar mahasiswa.

#### **2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Digital**

Literasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan individu, lingkungan, serta intensitas penggunaan teknologi digital. Faktor-faktor tersebut menentukan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Syah et al. (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi literasi digital adalah intensitas penggunaan media online, karena semakin sering media digital digunakan untuk tujuan akademik, semakin berkembang pula pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola informasi digital.

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi digital dapat ditinjau dari aspek perangkat teknologi, kemampuan akademik, serta lingkungan pendukung. Huba & Pranata (2024) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi: 1) perkembangan gawai atau perangkat yang memungkinkan seseorang mengakses berbagai informasi melalui perangkat digital; 2) nilai akademik yang berkaitan dengan keterampilan memanfaatkan dan mengelola data digital; 3) peran keluarga dalam mengenalkan kebiasaan membaca; serta 4) intensitas membaca, yang

memengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi informasi digital.

Selain faktor-faktor tersebut, literasi digital juga dibentuk oleh komponen internal yang melekat pada individu dalam memanfaatkan media digital. Komponen-komponen ini mencerminkan kemampuan berpikir, sikap, serta tanggung jawab individu dalam menghadapi informasi digital. Nasrullah et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat delapan komponen yang membentuk literasi digital, yaitu: 1) budaya, terkait dengan cara pengguna memahami dunia digital yang beragam; 2) kognitif, berkaitan dengan cara berpikir pengguna untuk menilai konten yang ada; 3) konstruktif, yaitu berkaitan dengan kemampuan menjadikan informasi sebagai pengetahuan yang bermakna dan aktual; 4) komunikatif dalam dunia digital; 5) kepercayaan diri; 6) kreatif; 7) kritis; dan 8) bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor dan komponen yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari kemampuan internal individu. Faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat digital, kemampuan akademik, dukungan keluarga, serta kebiasaan membaca berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi digital. Selain itu, komponen budaya, kognitif, sikap kritis, dan tanggung jawab turut menentukan kualitas literasi digital mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan etis dalam proses pembelajaran.

### **2.1.3.3 Indikator Literasi Digital**

Mulyati (2023) menyatakan bahwa kemampuan literasi digital dapat dinilai

melalui empat indikator inti, yaitu:

1. *Internet Searching*, yaitu kemampuan mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi secara daring dengan memanfaatkan mesin pencari untuk memperoleh sumber belajar yang relevan;
2. *Hypertextual Navigation*, yaitu kemampuan menelusuri dan memahami struktur informasi digital, termasuk penggunaan hyperlink serta pemahaman terhadap lingkungan hiperteks;
3. *Content Evaluation*, yaitu kemampuan berpikir kritis dalam menilai keakuratan, relevansi, dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari media digital; dan
4. *Knowledge Assembly*, yaitu kemampuan mengumpulkan, membandingkan, serta mengintegrasikan berbagai informasi digital menjadi pengetahuan yang bermakna.

Sejalan dengan indikator tersebut Paul Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997) juga menambahkan hal-hal yang menjadi indikator literasi digital meliputi: (1) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*), kemampuan untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap informasi yang diperoleh secara daring. (2) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*), kemampuan untuk mengumpulkan dan menilai fakta dan opini secara objektif dan baik merupakan kompetensi dalam penyusunan pengetahuan. Pada level yang lebih luas, UNESCO (2021) melalui kerangka global literasi digital menjelaskan bahwa literasi digital dalam pendidikan tinggi mencakup:

1. kemampuan mengakses dan menggunakan informasi digital secara efektif untuk tujuan akademik;

2. kemampuan mengevaluasi informasi dan menerapkan pemikiran kritis digital dalam menyaring kebenaran informasi; serta
3. kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran dan kolaborasi, baik secara mandiri maupun bersama pihak lain.

Berdasarkan ketiga rujukan tersebut, indikator literasi digital dalam penelitian ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi, menavigasi sumber digital, mengevaluasi kredibilitas informasi, serta menyusun pengetahuan secara kritis dan bertanggung jawab. Indikator-indikator ini digunakan sebagai landasan konseptual dalam mengukur tingkat literasi digital mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

#### **2.1.4 Pengaruh Antar Variabel**

##### **2.1.4.1 Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Motivasi Belajar**

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran memberikan peluang besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Artificial Intelligence (AI) mampu menyediakan informasi secara cepat, memberikan umpan balik langsung, serta membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mudah dan efisien. Dengan adanya kemudahan tersebut, mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar dapat meningkat.

Menurut Luckin et al., (2016), pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran adaptif, pemberian umpan balik secara real-time, serta dukungan terhadap pembelajaran mandiri. AI memungkinkan mahasiswa memperoleh materi sesuai dengan

kebutuhan dan tingkat kemampuan mereka sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

Sejalan dengan hal tersebut, Yilmaz et al., (2023) menyatakan bahwa penggunaan AI sebagai asisten belajar dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran serta membantu penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa yang menggunakan AI secara optimal cenderung lebih aktif dalam proses belajar karena memperoleh bantuan yang memudahkan mereka dalam memahami konsep pembelajaran.

Selain itu, Nelliraharti (2024) menjelaskan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa melalui kemudahan akses informasi, percepatan penyelesaian tugas, serta peningkatan produktivitas belajar. Kemudahan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan Artificial Intelligence (AI) diduga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin optimal penggunaan AI dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

#### **2.1.4.2 Pengaruh Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar**

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut UNESCO (2021) literasi digital berperan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran melalui kemampuan mengakses informasi digital, mengevaluasi kredibilitas sumber, serta memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran mandiri. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyati (2023) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan mencari informasi, mengevaluasi informasi, serta menyusun pengetahuan secara kritis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tersebut cenderung lebih termotivasi dalam belajar karena mampu mengelola sumber belajar secara efektif.

Usli (2023) juga menjelaskan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi informasi digital serta menyusun pengetahuan secara mandiri. Kemampuan tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi digital diduga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

#### **2.1.4.3 Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar**

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam pembelajaran berbasis teknologi. Artificial

Intelligence (AI) menyediakan teknologi pembelajaran yang canggih, sedangkan literasi digital menentukan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Menurut Azizah et al. (2024) mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif sehingga meningkatkan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi akan memberikan dampak positif apabila diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai.

Selain itu, Tasya et al. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran yang didukung kemampuan literasi digital dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif cenderung lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Dengan demikian, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin optimal penggunaan AI dan semakin tinggi literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                     | Judul Penelitian                                                                                                                                                                                  | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----|------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Lisbeth Sianturi, Kevin Imanuel Sagala, Gabriel Friezt Sipayung (2025) | Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan Jaringan Internet Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Manajemen di Universitas HKBP Nommensen Medan | Temuan penelitian menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa melalui kemudahan akses informasi dan umpan balik cepat, tetapi juga berpotensi menurunkan inisiatif belajar apabila mahasiswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas tanpa pemahaman materi. |
| 2.  | Nelliraharti (2024)                                                    | Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa                                                                                                                         | Penggunaan AI berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa karena mempermudah akses informasi dan pemahaman materi. Di sisi lain, penggunaan AI yang berlebihan berpotensi menurunkan kemandirian dan inisiatif berpikir kritis mahasiswa.                                   |
| 3.  | Ulfa Dwi Yanti, Badria, Milda Bua, & Ahmad Adrianto (2024)             | Pengaruh Teknologi AI terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di STIM Lasharan Jaya                                                                                                                   | Teknologi AI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan meningkatkan minat belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, serta kemudahan memahami materi. Pemanfaatan AI yang terarah mendorong                                                                            |

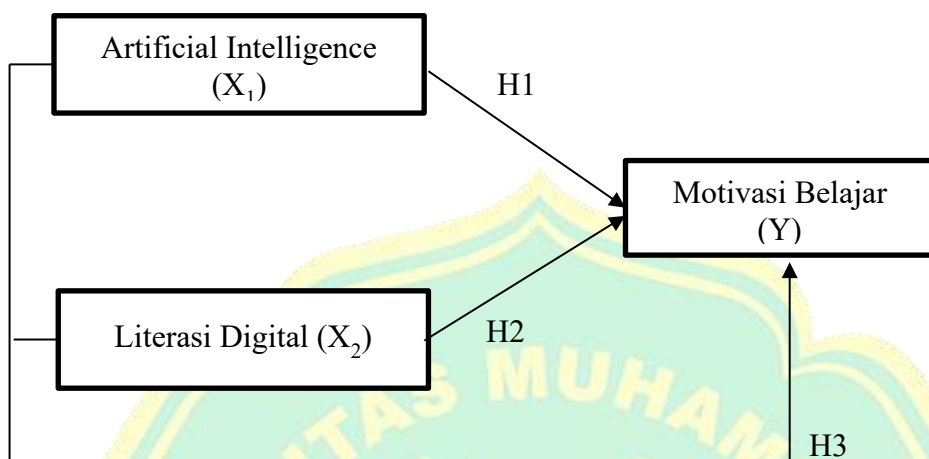
| No. | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian                                                                         | Judul Penelitian                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                                                                            |                                                                                                                        | mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan akademik.                                                                                                                                                                                                                       |
| 4.  | Cindy Hanna Tasya, Khresna Bayu Sangka, & Dini Octoria (2025)                                              | Pengaruh Pemanfaatan AI terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderating        | Pemanfaatan AI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Literasi digital berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat pengaruh AI terhadap motivasi belajar. Mahasiswa dengan literasi digital tinggi memanfaatkan AI secara lebih efektif dan kritis. |
| 5.  | Sovia Nurul Azizah, Lyesel Dwinta Putry, Dini Amelia Devi, Triesninda Pahlevi, & Farij Ibadil Maula (2024) | Pengaruh Self-Efficacy dan Literasi Digital terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa                                        | Self-efficacy dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik lebih mandiri dalam belajar dan mampu memanfaatkan teknologi secara produktif sehingga motivasi belajar meningkat.        |
| 6.  | Ramazan Yilmaz & Fatma Gizem Karaoglan Yilmaz (2023)                                                       | Augmented Intelligence in Programming Learning: Examining Student Views on the Use of ChatGPT for Programming Learning | Mahasiswa memandang ChatGPT membantu memahami materi pemrograman, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempercepat penyelesaian tugas. Namun, terdapat risiko ketergantungan dan penurunan proses berpikir mendalam apabila AI digunakan                               |

| No. | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian             | Judul Penelitian                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                |                                                                              | tanpa pengawasan pedagogis.                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 7.  | Aniella Mihaela Vieriu & Gabriel Petrea (2025) | The Impact of Artificial Intelligence (AI) on Students' Academic Development | AI berdampak signifikan terhadap perkembangan akademik mahasiswa melalui personalisasi pembelajaran, umpan balik otomatis, dan kemudahan akses sumber belajar. Namun, penggunaan AI perlu diimbangi literasi digital dan kemandirian belajar agar tidak menimbulkan ketergantungan dan penurunan berpikir kritis. |

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sejumlah penelitian menunjukkan pengaruh positif AI dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan efisiensi belajar. Namun, beberapa temuan juga menegaskan adanya potensi dampak negatif berupa ketergantungan teknologi dan penurunan kemandirian belajar apabila AI digunakan secara tidak terarah. Selain itu, literasi digital terbukti memperkuat pengaruh positif pemanfaatan AI terhadap motivasi belajar, sehingga kemampuan mahasiswa dalam mengelola teknologi secara kritis menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran.

## 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
Kerangka Konseptual



Keterangan:

H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> : Hipotesis Penelitian

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Pengaruh Antar Variabel

## 2.4 Definisi Operasional

**Tabel 2. 2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

| No | Variabel             | Definisi                                                                                                                                                                                                              | Indikator                                                                                                                                                                                                                                 | Alat Ukur | Skala        |
|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Motivasi Belajar (Y) | Motivasi belajar adalah tingkat dorongan mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mengikuti proses perkuliahan yang ditunjukkan melalui ketekunan menyelesaikan tugas, keaktifan | 1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (persistence)<br>2) keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (engagement)<br>3) orientasi tujuan akademik (goal orientation) dan<br>4) keyakinan diri akademik dalam menghadapi | Kuesioner | Skala Likert |

| No | Variabel                                     | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Indikator                                                                                                                                                                                                               | Alat Ukur | Skala        |
|----|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|--------------|
|    |                                              | dalam pembelajaran, kesungguhan mencapai target akademik, dan keyakinan diri dalam menyelesaikan tuntutan perkuliahan manajemen.                                                                                                                                                                                  | tuntutan belajar (self-efficacy) (Alhadabi & Karpinski, 2020)                                                                                                                                                           |           |              |
| 2. | Penggunaan Artificial Intelligence ( $X_1$ ) | Penggunaan Artificial Intelligence (AI) adalah tingkat pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam membantu kegiatan belajar, mencari referensi, memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengolah informasi akademik selama proses perkuliahan. | 1) frekuensi penggunaan AI dalam kegiatan belajar<br>2) tujuan penggunaan AI dalam kegiatan belajar<br>3) manfaat AI yang dirasakan dalam proses belajar (Nelliraharti, 2024)                                           | Kuesioner | Skala Likert |
| 3. | Literasi Digital ( $X_2$ )                   | Literasi digital adalah kemampuan mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab untuk mendukung                                                                            | 1) Internet searching (kemampuan mencari informasi daring)<br>2) Hypertextual navigation (kemampuan menelusuri dan memahami struktur informasi digital)<br>3) Content evaluation (kemampuan mengevaluasi keakuratan dan | Kuesioner | Skala Likert |

| No | Variabel | Definisi                                               | Indikator                                                                                                                              | Alat Ukur | Skala |
|----|----------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------|
|    |          | kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas akademik. | kredibilitas informasi)<br>4) Knowledge assembly (kemampuan mengintegrasikan informasi digital menjadi pengetahuan)<br>(Mulyati, 2020) |           |       |

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Diduga penggunaan Artificial Intelligence (AI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- H<sub>2</sub>: Diduga literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- H<sub>3</sub>: Diduga penggunaan Artificial Intelligence (AI) dan literasi digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu.